**PENGEMBANGAN SISTEM SMART FARMING BERBASIS IOT MENGGUNAKAN ESP32 UNTUK TRACKING JALUR HEWAN TERNAK**

**PROPOSAL**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar**

**Sarjana Komputer (S.Kom) Pada Program Studi Ilmu Komputer**

**Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer**

**Universitas Muhammadiyah Bima**



**OLEH :**

**RIZKI FIKRIANSYAH**

**Nim: B02220117**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMPUTER**

**FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BIMA**

**2025**

**PENGEMBANGAN SISTEM SMART FARMING BERBASIS IOT MENGGUNAKAN ESP32 UNTUK TRACKING JALUR HEWAN TERNAK**

1. **Latar Belakang**

Peternakan merupakan kegiatan pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan yang dapat dilakukan dengan sistem kandang maupun sistem lepas. Di Indonesia, perternakan hewan masih kebanyakan berskala kecil dimana biasanya pemilik usaha peternakan menjadikan hewan ternaknya sebagai investasi dan tabungan. Hal ini menyebabkan Indonesia masih bergantung pada produk import hewan ternak dari negara yang memiliki peternakan berskala besar dan lebih modern. Namun tidak sedikit juga peternakan di Indonesia yang menerapkan sistem perternakan lepas yaitu dengan melepas hewan ternak di padang rumput [1]. Konsep sitem *smart farming* muncul sebagai solusi modern untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam pengelolaan hewan ternak.

Pada umumnya, sistem pemantauan hewan ternak masih dilakukan secara manual. Peternak harus mengandalkan pengamatan langsung untuk mengetahui lokasi dan perilaku hewan. Hal ini menimbulkan berbagai kendala, seperti risiko hewan hilang, sulitnya mengetahui kondisi kesehatan atau perilaku abnormal, serta terbatasnya waktu untuk melakukan pemantauan secara terus-menerus. Kondisi tersebut membuat efisiensi kerja peternak menjadi rendah dan sulit untuk mengambil keputusan berbasis data.

Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan menjadi langkah penting dalam membangun generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang kokoh.[[1]](#footnote-1)

Salah satu cara efektif dalam membangun karakter siswa adalah melalui pembiasaan ibadah, yang berfungsi sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual. Ibadah tidak hanya menjadi bentuk ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam membentuk kebiasaan baik, seperti disiplin, tanggung jawab, serta ketekunan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Salah satu ibadah yang dapat membentuk karakter positif pada siswa adalah sholat dhuha, yang merupakan salah satu bentuk ibadah sunnah yang dianjurkan dalam Islam.[[2]](#footnote-2)

Sholat dhuha memiliki nilai spiritual serta moral yang tinggi karena mengajarkan pentingnya istiqomah (konsistensi) dalam beribadah, rasa syukur atas nikmat Allah SWT, serta keyakinan bahwa setiap usaha harus diiringi dengan doa. Selain itu, sholat dhuha juga dapat menjadi sarana refleksi diri bagi siswa untuk memulai aktivitas mereka dengan penuh ketenangan dan keberkahan. Dengan menjalankan sholat dhuha secara rutin, siswa tidak hanya membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT, tetapi juga melatih diri untuk menjadi pribadi yang lebih sabar, rendah hati, dan memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu serta menghadapi tantangan kehidupan.[[3]](#footnote-3)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MA Darul Hikmah Kota Bima bahwa penerapan sholat dhuha merupakan suatu hal yang di biasakan untuk dilakukan secara rutin guna untuk membentuk karakter siswa. Akan tetapi sebagian siswa belum memahami pentingnya sholat dhuha dalam kehidupan sehari hari, Selain itu juga temuan yang terjadi dilapangan bahwa masih banyak siswa yang karakternya kurang baik seperti berkata kasar, sering bolos, membuli teman, kurang disiplin dan lain sebagainya. Akibat dari permasalahan tersebut membuat siswa menjadi pribadi yang buruk atau tidak terpuji.[[4]](#footnote-4)

Dari permasalahan tersebut peneliti memberikan salah satu upaya dalam membentuk karakter siswa dengan menerapkan pembiasaan sholat dhuha daam kehidupan sehari hari agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan memahami betapa pentingnya sholat dhuha ini.

Melalui permasalahan diatas maka peneliti akan meneliti tentang Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MA Darul Hikmah Kota Bima.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima?
2. Apa Faktor Pengaruh dan Penghambat Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima?
3. **Tujuan Dan Manfaat**
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima.
6. Untuk mengetahui Faktor Pengaruh dan Penghambat Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima.
7. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan akademis, khususnya dalam kajian pendidikan Islam, mengenai implementasi ibadah sholat dhuha sebagai metode pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang serupa.

1. Manfaat praktis
2. Bagi Siswa
3. Membantu siswa memahami pentingnya sholat dhuha sebagai kebiasaan yang berdampak positif dalam pembentukan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas.
4. Memotivasi siswa untuk lebih konsisten dalam menjalankan sholat dhuha sebagai bentuk pembiasaan ibadah.
5. Bagi Guru dan Pihak Sekolah
6. Memberikan informasi tentang efektivitas program sholat dhuha dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penguatan kebijakan pembiasaan ibadah di sekolah.
7. Memberikan masukan dalam menyempurnakan pelaksanaan program sholat dhuha agar lebih optimal dalam mendukung pembentukan karakter siswa.
8. Bagi Peneliti
9. Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan analisis dalam bidang pendidikan Islam dan pembentukan karakter siswa.
10. Menjadi pengalaman berharga dalam melaksanakan penelitian yang berbasis lapangan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi peneliti dalam dunia akademis dan praktis.
11. Bagi Pembaca
12. Memberikan informasi yang bermanfaat mengenai implementasi sholat dhuha sebagai media pembentukan karakter siswa, yang dapat menjadi inspirasi untuk diterapkan dalam lingkungan masing-masing.
13. Menambah wawasan pembaca mengenai pendekatan pendidikan Islam yang aplikatif dan relevan dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia.
14. **Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian**
15. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi sholat dhuha di MA Darul Hikmah Kota Bima sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Ruang lingkup penelitian mencakup beberapa aspek:

1. Aspek Implementasi: Meliputi prosedur pelaksanaan sholat dhuha di sekolah, waktu, tempat, dan keterlibatan siswa serta guru dalam kegiatan ini.
2. Aspek Pengaruh: Mengkaji bagaimana pelaksanaan sholat dhuha berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya nilai-nilai religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab.
3. Aspek Faktor Pendukung dan Hambatan: Menjelaskan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini, seperti budaya sekolah dan peran guru, serta hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan hasil dari implementasi sholat dhuha sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

1. Setting Penelitian

Setting penelitian dilaksanakan di lingkungan MA Darul Hikmah Kota Bima, yang memiliki program pembiasaan sholat dhuha sebagai salah satu kegiatan rutin untuk siswa. Lokasi ini dipilih karena:

1. Sekolah ini secara aktif melaksanakan pembiasaan ibadah yang relevan dengan penelitian.
2. Program ini merupakan bagian integral dari budaya religius sekolah yang bertujuan membentuk siswa berkarakter baik.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung pada pelaksanaan sholat dhuha, wawancara dengan guru agama, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi terkait program pembiasaan sholat dhuha. Penelitian dilaksanakan selama satu semester untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program ini.

1. **Penegasan Istilah Judul**

Sebagai kerangka awal guna untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta dapat dimudahkan dalam memahami Proposal Skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap definisi dari beberapa istilah yang terkait dengan judul Proposal Skripsi ini. Dengan definisi tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul dan beberapa istilah yang digunakan yakni:

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.[[5]](#footnote-5) Yang dimakasud implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan sholat dhuha oleh siswa MA Darul Hikmah Yang menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari hari.

1. Sholat Dhuha

shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pada saat matahari agak meninggi hingga sebelum datangnya waktu shalat dhuhur. Shalat dhuha diartikan sebagai shalat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat.[[6]](#footnote-6) Biasanya sholat dhuha dilaksanakan dengan jumlah rakaat yaitu 2, 4, 6, 7, dan maksimal 12 rakaat serta cara pelaksanaannya dilakukan setiap 2 sekali salam.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu saat matahari mulai meninggi hingga sebelum masuk waktu Dzuhur. Shalat ini dapat dilakukan minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat, dengan setiap 2 rakaat diakhiri salam.

1. Pembetukan Karakter

Pembentukkan karakter Merupakan hasil pemahaman dari yang dialami setiap manusia yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukkan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negative akan berimbas pada perlakuan yang negative dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif.[[7]](#footnote-7)

1. Siswa

Siswa merupakan individu yang sedang menjalani proses belajar disebuah institusi Pendidikan. Mereka adalah orang orang yang berada dalam tahapan pembelajaran, Baik itu disekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Siswa juga bisa merujuk pada orang orang yang sedang mengikuti pelatihan atau kursus diluar lingkungan sekolah formal.[[8]](#footnote-8)

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses belajar di suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah atau kursus. Mereka adalah peserta didik yang menerima bimbingan dari guru atau instruktur untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter mereka.

Siswa yang maksud disini yaitu siswa di MA Darul hikmah Kota Bima. Yaitu mereka yang sedang menempuh Pendidikan di Madrasah Aliyah.

1. **Penelitian Terdahulu**

Adapun uraian sistematis mengenai hasil hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Siti Sifa Fauziyah (2023), “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pre-test dan post-test. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Realitas Pelaksanaan Shalat Dhuha di SMP Al -Qona’ah Baleendah termasuk kedalam kategori Baik, (2) Realitas Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Al -Qona’ah Baleendah termasuk ke dalam kategori Baik, (3) Dalam penelitian ini ditemukan 12,5% Kedisiplinan Siswa dipengaruhi oleh Pelaksanaan Shalat Dhuha dan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh Variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana tersebut ada pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penelitian tersebut variable Y- nya adalah Kedisiplinan siswa,sedangkan peneliti menggunakan variable Y- nya adalah pembentukkan karakter. Sedangkan persamaannya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama sama meleiti Variabel X yang sama yaitu Pelaksanaan sholat dhuha.[[9]](#footnote-9)
2. Indah Suci Sapitri (2020), “Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pre-test dan post-test. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan Corelation yaitu uji validasi reabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian ini adalah dengan df sebesar 77 dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5%, maka diketahui bahwa r tabel 5% = 0,221. Dengan demikian hipotesa penelitian dinyatakan bahwa Pearson Correlation (0,667) > r tabel (0,221) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dengan menyatakan adanya hubungan yang positif antara pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa,yaitu sebesar 44,5%. Berdasarkan hasil analisis corelation tersebut ada hubungan yang signifikan terhadap pembiasaan sholat dhuha terhadap akhlak siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penelitian tersebut variable Y- nya adalah akhlak siswa, sedangkan peneliti menggunakan variable Y- nya adalah pembentukkan karakter. Sedangkan persamaannya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama sama meneliti Variabel X yang sama yaitu Pelaksanaan atau pembiasaan sholat dhuha.[[10]](#footnote-10)
3. Annisa Handayanim (2022), “Hubungaan Sholat Dhuha Dengan Kecerdasan Spiritual siswa” Tujuan penelitian, mengetahui hubungan sholat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dengan desain pri-test dan post-tes. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, test, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi variable X dan variable Y dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji korelasi Variabel X dan Y sebesar 0,551 dan nilai rxy yang positif menunjukkan arah kedua variable positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara sholat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penelitian tersebut variable Y- nya adalah kecerdasan spiritual siswa, sedangkan peneliti menggunakan variable Y- nya adalah pembentukkan karakter. Sedangkan persamaannya adalah penelitian. terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama sama menleiti Variabel X yang sama yaitu sholat dhuha.[[11]](#footnote-11)
4. **Kerangka Teori**
5. Sholat Dhuha
   1. Pengertian Sholat Dhuha

Sholat shunnah merupakan sholat yang dianjurkan, yang maksudnya adalah ketika seorang muslim melaksanakannya, ia akan dijanjikan mendapatkan pahala oleh Allah dan mereka yang tidak melaksanakannya berpotensi tidak mendapatkan apa apa. Dhuha artinya adalah dimana matahari telah naik dan dinamakan sholat dhuha. Sholat dhuha adalah suatu sholat yang dikerjakan umumnya dari pagi hari sekitar jam 7 hingga sebelum masuk waktu dzuhur tepatnya saat matahari mendekati tengahtengah dan sudah panas terik. Jadi, sholat shunnah dhuha ini dapat dilaksanakan mulai dari sekitar jam 7 hingga akhir waktunya sekitar jam 11 siang.[[12]](#footnote-12)

* 1. Manfaat Sholat Dhuha

salah satu manfaat melaksanakan sholat dhuha ini adalah dapat mencerahkan hati ataupun jiwa setiap muslim yang melaksanakannya. Oleh karena itu, akan lebih baiknya apabila pembiasaan sholat shunnah dhuha ini sudah mulai ditanamkan sejak dini didalam diri anak. Tujuan lainnya adalah untuk membentuk akhlak mulia dan meminimalisir perilaku negatif pada anak. Manfaat yang dapat kita peroleh dari melaksanakan sholat dhuha bagi mereka yang menunaikannya[[13]](#footnote-13), antara lain:

1. Hati yang tenang.
2. Membuat pikiran lebih konsentrasi.
3. Kesehatan fisik yang terjaga.
4. Dimudahkan dalam segala urusan.

Mendapatkan rizki dengan tidak disangka-sangka Sholat dhuha mempunyai suatu keutamaan yang dapat memunculkan keseimbangan diantara dimensi yang dimiliki manusia. Dimensi psikis, fisik, dan batin spiritual merupakan Kumpulan dimensi sebagai komponen utama didalam penciptaan manusia. Adanya ketiga dimensi tersebut, manusia diharuskan dapat memberikan sebuah balance diantara ketiga dimensi tersebut terkhusus pada batin spiritual Dengan pembiasaan melakukan sholat dhuha, seseorang tidak akan diragukan dalam mendapatkan limpahan rahmat dan karunia yang Allah berikan. Dengan begitu, sholat dhuha ini dipercaya dapat membina akhlak manusia dan mengurangi perilaku negatif yang berada didalam diri manusia.[[14]](#footnote-14)

1. **Pembentukan Karakter**
   1. **Pengertian Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter anak adalah sebuah proses yang kompleks dan berkelanjutan, Peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter anak, dengan karakter yang kuat akan menciptakan motivasi belajar yang tinggi, mempermudah adaptasi sosial, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan mencegah perilaku menyimpang. Didikan karakter menanamkan karakter tertentu sekaligus, memberikan benih agar anak mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalani kehidupan di masyarakat. Terlebih di time advanced sekarang, teknologi yang canggih dapat merusak karakter anak menjadi karakter yang menyimpang.[[15]](#footnote-15)

* 1. **Faktor-Faktor Pembentukan Krakter**

Faktor-faktor pembentukan krakter ialah akhi-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari manusia.Sebagian disebabkan bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir.Sebagian lagi dipengaruhi oleh lingkungan.Karakter ini menampilkan manusia yang menyolok, karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual.[[16]](#footnote-16)

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

* 1. Faktor Biologis

Faktor Biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri.Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

* 1. Faktor Lingkungan

Disamping faktor-faktor hereditas (faktor Endogin) yang relatif konstan, sifatnya, yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor Eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

1. **Metode Penelitian**
2. Jenis penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melalukan penellitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistic atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan. Oleh sebab itu, Penelitian semacam ini sering disebut dengan naturalistic inquiry, atau Field study.[[17]](#footnote-17)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa secara mendalam dan kontekstual. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumen yang relevan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), di mana data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu MA Darul Hikmah Kota Bima. Peneliti akan mempelajari pelaksanaan sholat dhuha secara langsung dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan secara deskriptif atau penelitian yang mendalam tentang suatu objek.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Darul Hikmah Kota Bima, yang memiliki program pembiasaan sholat dhuha sebagai bagian dari kegiatan keagamaannya. Waktu penelitian direncanakan selama satu semester, yaitu pada Januari–Juni 2025, agar dapat mengamati pelaksanaan program secara menyeluruh.

1. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh jelas, lengkap, dan prosesnya lebih mudah.[[18]](#footnote-18) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengamati situasi dan aktivitas sekolah bertujuan untuk memperoleh data dan informasi fisik maupun non fisik terhadap implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang terstruktur dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan intervew kepada sejumlah guru atau siswa terkait dengan implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian.[[19]](#footnote-19) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Mengamati secara langsung pelaksanaan sholat dhuha di MA Darul Hikmah, seperti keterlibatan siswa, kehadiran, dan suasana pelaksanaan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data faktual dari lapangan.

1. Wawancara:

Guru: Untuk menggali informasi tentang peran mereka dalam memfasilitasi pelaksanaan sholat dhuha dan pengamatan mereka terhadap perubahan karakter siswa.

Siswa: Untuk mengetahui pengalaman, motivasi, dan persepsi mereka terhadap sholat dhuha.

Kepala Sekolah: Untuk memahami kebijakan dan tantangan dalam implementasi program.

1. Dokumentasi

Meliputi data tentang jadwal sholat dhuha, kebijakan sekolah, dan catatan kehadiran siswa untuk melaksanakan sholat dhuha. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara.[[20]](#footnote-20)

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan, atau makna dari data yang diperoleh sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang umum digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan:[[21]](#footnote-21)

1. Reduksi Data yaitu Menyaring dan merangkum data agar lebih fokus pada hal-hal yang relevan.
2. Penyajian Data yaitu Menyusun data dalam bentuk deskriptif agar lebih mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan yaitu Menginterpretasikan data dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Kesimpulan Metode Penelitian

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi sholat dhuha di MA Darul Hikmah dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data lapangan, dan teknik analisis sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran holistik tentang hubungan antara pelaksanaan sholat dhuha dan perubahan karakter siswa.

1. Pengujian Kreadibilitas Data

Pengujian kredibilitas data merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan kebenaran yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data diuji untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti.[[22]](#footnote-22) Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mencari kebenaran data tersebut antara lain:

1. *Member Check* (cek berulang-ulang)

*Member check* adalah proses pengecekan data atau informasi yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian. Hal ini bemaksud untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Penerapan *member check* dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data atau temuan penelitian selesai. Dengan cara peneliti mengkonsultasikan data atau temuan penelitian yang diperoleh pada narasumber.

1. *Cross Check*

*Cross check* adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data valid dengan cara membandingkan informasi pertama dan kedua dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dilokasi penelitian yaitu MA Darul Hikmah Kota Bima.[[23]](#footnote-23) Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan.

1. *Trianggulasi*

Tehnik trianggulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, trianggulasi dapat dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Dengan trianggulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman informasi tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti. Ini merupakan tehnik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada.[[24]](#footnote-24)

1. Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, handycam, dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kreabilitas data.

1. **Sistematika Pembahasan**

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran awal penelitian, yang mencakup:

1. Latar Belakang: Penjelasan tentang pentingnya implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa.
2. Rumusan Masalah: Daftar pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama.
3. Tujuan Penelitian: Penjabaran tujuan utama dari penelitian ini.
4. Manfaat Penelitian: Dampak penelitian bagi siswa, guru, peneliti, dan pembaca.
5. Sistematika Penulisan: Gambaran struktur isi dari keseluruhan skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian, meliputi:

1. Konsep Implementasi: Penjelasan tentang teori implementasi, terutama dalam konteks pendidikan.
2. Konsep Sholat Dhuha: Keutamaan, manfaat, dan peran sholat dhuha dalam pembentukan karakter.
3. Konsep Pembentukan Karakter: Landasan teori pembentukan karakter, mencakup nilai religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran.
4. Hubungan Sholat Dhuha dengan Pembentukan Karakter: Penjelasan bagaimana sholat dhuha menjadi media untuk pembentukan karakter siswa.
5. Penelitian Terdahulu: Pembahasan hasil penelitian terkait sebagai referensi untuk mendukung penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan cara penelitian dilakukan, yang meliputi:

1. Pendekatan Penelitian: Deskripsi pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan.
2. Jenis Penelitian: Penelitian lapangan (field research) yang berfokus pada implementasi sholat dhuha.
3. Lokasi dan Waktu Penelitian: Tempat dan durasi pelaksanaan penelitian.
4. Subjek Penelitian: Penjelasan tentang siswa, guru, dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian.
5. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.
6. Teknik Analisis Data: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman.
7. Keabsahan Data: Teknik triangulasi untuk memastikan validitas data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi:

1. Deskripsi Lokasi Penelitian: Gambaran umum tentang MA Darul Hikmah Kota Bima, termasuk program sholat dhuha.
2. Implementasi Sholat Dhuha di MA Darul Hikmah:
3. Proses pelaksanaan sholat dhuha di sekolah.
4. Peran guru, kepala sekolah, dan siswa dalam mendukung pelaksanaan program.
5. Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Siswa:
6. Nilai-nilai karakter yang terbentuk, seperti religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran.
7. Perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program.
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sholat Dhuha:
9. Faktor pendukung, seperti budaya sekolah dan dukungan orang tua.
10. Hambatan, seperti partisipasi siswa yang fluktuatif atau keterbatasan waktu.
11. Analisis Temuan: Pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan referensi yang relevan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi rangkuman dari keseluruhan penelitian, meliputi:

1. Kesimpulan: Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.
2. Saran: Rekomendasi bagi pihak sekolah, siswa, dan peneliti lain untuk pengembangan program serupa.

Daftar Pustaka

Berisi sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian, termasuk buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan.

**J. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan |  |  | |  |  |  | | |  |  | | | |  | | **JADWAL** | | | | | | | |  |  | |  | |  |  | |  |  |  |  | | | |  |  |
|  | Januari | |  |  | Februari | | |  | Maret | | | |  |  | April | | | | Mei | | | |  |  | | Juni | |  |  | | Juli |  |  | Agustus | | | |  |  |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 |  | 2 | 3 | 4 | 1 | | 2 | 3 | 4 | 1 | | 2 | 3 | 4 | 1 |  | 2 | 3 | 4 | 1 |  | 2 | 3 | 4 | 1 |  | 2 | 3 | 4 |  |  |
| 1 | Pengajuan Judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Penyusunan dan  Konsul Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Seminar Proposal Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Revisi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Pelaksanaan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Penyusunan  Laporan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Bimbingan  Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Yudisium |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Penyelesaian persyaratan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Wisuda |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**Daftar Pustaka**

[20]

[2]

[21]

[5]

[3]

[4]

[6]

[7]

[8]

[9]

[10]

[12]

[11]

[12]

[12]

[7]

[13]

[14]

[15]

[16]

[14]

[17]

[18]

[19]

[19]

1. [2] [↑](#footnote-ref-1)
2. [3] [↑](#footnote-ref-2)
3. [4] [↑](#footnote-ref-3)
4. Survey awal tanggal 9 November 2024 [↑](#footnote-ref-4)
5. [5] [↑](#footnote-ref-5)
6. [6] [↑](#footnote-ref-6)
7. [7] [↑](#footnote-ref-7)
8. [8] [↑](#footnote-ref-8)
9. [9] [↑](#footnote-ref-9)
10. [10] [↑](#footnote-ref-10)
11. [11] [↑](#footnote-ref-11)
12. [12] [↑](#footnote-ref-12)
13. [12] [↑](#footnote-ref-13)
14. [12] [↑](#footnote-ref-14)
15. [7] [↑](#footnote-ref-15)
16. [13] [↑](#footnote-ref-16)
17. [14] [↑](#footnote-ref-17)
18. [15] [↑](#footnote-ref-18)
19. [16] [↑](#footnote-ref-19)
20. [14] [↑](#footnote-ref-20)
21. [17] [↑](#footnote-ref-21)
22. [18] [↑](#footnote-ref-22)
23. [19] [↑](#footnote-ref-23)
24. [19] [↑](#footnote-ref-24)